

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metodologi yang digunakan dalam penelitian pendidikan dapat dilihat sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk menemukan, menciptakan, dan memvalidasi pengetahuan spesifik yang kemudian dapat diterapkan untuk memahami, menyelesaikan, dan meramalkan permasalahan di bidang pendidikan.⁶⁴ Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang peneliti kumpulkan berupa data lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell “mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula berbentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis”.⁶⁵ Dengan demikian, penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk meneliti strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Karangmalang Gebog Kudus yang dilaksanakan mulai dari tanggal 26 September 2023 sampai selesai. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut karena MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus merupakan salah satu madrasah yang mengajarkan para siswa siswi dalam berakhlak mulia serta mengajarkan strategi pembinaan karakter religius.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

⁶⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 7.

C. Subjek Penelitian

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel sukarelawan penelitian. Salah satu metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu disebut pengambilan sampel dengan tujuan. Seorang pakar pangan, misalnya, akan menjadi sumber data sampel yang baik ketika melakukan penelitian mengenai kualitas pangan, sedangkan pakar politik akan menjadi sumber yang baik untuk meneliti situasi politik lokal. Sampel ini cocok untuk penelitian kualitatif atau penelitian berbasis non-generalisasi..⁶⁶

Subjek-subjek dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Kepala sekolah, karena sebagai penentu kebijakan-kebijakan melalui strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
2. Wali kelas, karena sebagai pembina kepribadian dan budi pekerti siswa melalui strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
3. Guru BK, karena sebagai pemberi arahan dalam berperilaku siswa untuk mengatasi setiap permasalahan siswa melalui strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
4. Siswa, karena yang menerima pembelajaran langsung oleh para guru melalui strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, seorang peneliti harus mengumpulkannya secara langsung..⁶⁷ Sumber yang didapat peneliti yaitu langsung dari kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Keduanya dapat memberikan data dan informasi mengenai masalah yang

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124.

⁶⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

diteliti diantaranya yaitu bagaimana strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang peneliti kumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada. Biasanya, informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, makalah, jurnal, catatan dari penelitian sebelumnya, dan lain-lain. Nama lain dari data sekunder adalah data yang dapat diakses.⁶⁸ Pada penelitian ini, data sekunder diambil dari data hasil observasi dan buku penunjang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan berharap data-data tersebut dapat memberikan deskripsi mengenai studi analisis tentang strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar ide dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan untuk menciptakan makna seputar suatu isu tertentu disebut wawancara. Ketika seorang peneliti ingin mendapatkan informasi lebih rinci dari responden atau melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, mereka akan menggunakan wawancara sebagai strategi pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan pribadi, atau paling tidak, berdasarkan pengalaman dan opini individu.⁶⁹

Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Dibandingkan dengan wawancara terorganisir, wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang penggunaannya lebih fleksibel. Saat menanyakan pemikiran dan pendapat subjek wawancara, tujuan dari pertanyaan semacam ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih jujur. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan informan dan mencatatnya.⁷⁰

Dalam hal ini yang akan peneliti wawancarai yaitu:

⁶⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai profil madrasah dan strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- b. Wali kelas, untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku kebiasaan siswa di madrasah dan strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- c. Guru BK, untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai masalah yang sering dihadapi oleh siswa di madrasah dan strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.
- d. Siswa, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Dengan mengamati dan mendokumentasikan secara metodis kejadian-kejadian yang dijadikan objek observasi, observasi berfungsi sebagai sarana pengumpulan pengetahuan.⁷¹ Nasution menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷²

Peneliti melakukan observasi yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus guna untuk mengamati dan mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter religius siswa siswi dan semua hal yang berkaitan dengan topik penelitian tentang strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Dokumentasi

Catatan peristiwa sejarah disebut dokumen. Rekaman dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau kreasi berskala besar yang dibuat oleh seseorang, catatan tertulis, seperti jurnal, biografi, sejarah hidup, aturan, dan kebijakan. dokumen berbasis gambar, seperti gambar, sketsa hidup, foto, dan lainnya. karya seni seperti foto, patung, video, dan lain sebagainya yang berbentuk dokumen.

⁷¹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara.⁷³

Dalam hal ini peneliti bisa mengetahui bagaimana profil madrasah, kegiatan belajar mengajar, dan dokumen-dokumen strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan dan menunjukkan keabsahannya, semua temuan penelitian pada saat ini harus diperiksa keabsahan datanya. Pendekatan triangulasi digunakan oleh penulis untuk memverifikasi keakuratan data yang ditemukan.

Hingga data jenuh, pendekatan triangulasi melakukan klarifikasi data dengan menggunakan beberapa saluran pengumpulan data, sehingga memungkinkan diambilnya sintesis data yang asli dan valid.⁷⁴ Teknik trigulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau individu diperiksa silang untuk menilai keandalan data. Temuan akan semakin baik jika semakin banyak sumber yang dapat ditemukan.⁷⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa siswi yang berperan dalam strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁶ Misalnya peneliti memperoleh data dari wawancara kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa siswi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Data berdasarkan wawancara kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi terhadap pembinaan pendidikan karakter religius dan juga data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

⁷⁴ Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan Ilmiah*, (Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), 10.

⁷⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

yang berasal dari dokumentasi strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, maka data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, datanya akan semakin rumit dan beragam. Oleh karena itu, reduksi data harus digunakan untuk memulai analisis data segera. Mereduksi data berarti memilih dan merangkum informasi yang paling penting, memusatkan perhatian pada informasi tersebut, memusatkan perhatian pada poin-poin penting, dan mencari tren dan tema. Dengan demikian, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan perolehan data selanjutnya dan bila diperlukan pencariannya oleh peneliti.⁷⁷ Pada tahapan ini, peneliti hanya fokus pada data-data yang terkait dengan strategi pembinaan pendidikan karakter religius. Data-data selain yang terkait dengan fokus penelitian, maka peneliti tidak sebutkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah data tersebut diminimalkan. Ada beberapa cara untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif, antara lain tabel, grafik, piktogram, dan lainnya. Agar data lebih mudah dipahami, disajikan dalam pola hubungan yang teratur dan terencana. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dengan menyajikan data.⁷⁸ Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

⁷⁷ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88.

⁷⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, 89.

3. *Conclusion Drawing & verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil awal dapat diperbarui jika data yang lebih meyakinkan tidak ditemukan pada pengumpulan data berikutnya. Namun demikian, kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya jika, setelah peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, hasil aslinya dikuatkan oleh informasi yang dapat dipercaya dan konsisten. Hasil penelitian semacam ini bisa atau tidak mampu menjawab rumusan masalah yang dikembangkan pada awalnya, karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.⁷⁹ Peneliti melakukan langkah ketiga ini yaitu dengan menjelaskan bagaimana kesimpulan data yang telah diperoleh, yaitu data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi pembinaan karakter religius di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

⁷⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, 90.